

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian mengenai implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an bagi peserta didik di SMKS Ma'arif Jakarta, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena masalah yang diteliti berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terkait dengan perilaku dan motivasi subjek penelitian dalam menerapkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an di sekolah yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan mengadopsi latar alamiah (*natural setting*). Definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diobservasi. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman holistik terhadap latar individu yang diteliti.

Menurut Nasution (2003, hlm. 5), penelitian kualitatif melibatkan pengamatan individu dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan mengartikan pandangan mereka terhadap dunia sekitar. Tahapan penelitian kualitatif ini melibatkan langkah-langkah penting seperti merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, menghimpun data yang spesifik dari partisipan, serta menganalisis data secara induktif dengan menggerakkan dari tema-tema yang lebih khusus menuju tema-tema yang lebih umum. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki format atau kerangka yang bisa disesuaikan. Siapapun yang terlibat dalam jenis penelitian ini diharapkan menerapkan pendekatan berorientasi induktif, fokus pada makna individual, serta mampu mengurai kompleksitas dari suatu isu, ciri umum dari penelitian kualitatif adalah menghasilkan data deskriptif dan analisis, serta interpretasi melalui kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati (Creswell, 1988, hlm. 493). Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada tindakan dan ucapan subjek penelitian serta konteks alamiah, dengan memberi nilai penting pada data hasil wawancara.

Penelitian ini mengadopsi metode naturalistik inkuiri, dengan menitikberatkan pada pencapaian hasil yang terjadi secara alamiah tanpa campur

tangan dari pihak peneliti atau entitas lainnya. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Lincoln & Guba sebagaimana dikutip dalam Samiha (2014, halaman 86), Pendekatan Naturalistik Inquiry merujuk pada metode yang berfokus pada proses penemuan yang mengurangi campur tangan peneliti terhadap objek penelitian atau studi. Istilah "Naturalistic Inquiry" digunakan karena fitur utama dari penelitian ini adalah pengamatan dan pengumpulan data yang terjadi dalam lingkungan alami tanpa intervensi atau manipulasi terhadap subyek yang diteliti (sesuai dengan keadaan alamiah, seperti sifat aslinya). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengamati bagaimana implementasi pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an yang berkaitan dengan prinsip-prinsip dilaksanakan di SMKS Ma'arif Jakarta. Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif proses dan hasil dari implementasi ini dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang kuat.

Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2010, hlm. 8) menyatakan bahwa penelitian naturalistik mengharuskan pemahaman tentang realitas sebagai keseluruhan yang tidak dapat dimengerti jika dipisahkan dari konteksnya. Mereka mengemukakan beberapa asumsi dasar yang mendukung pandangan ini:

1. Pengamatan dapat memengaruhi persepsi terhadap objek yang diamati, oleh karena itu, hubungan dalam penelitian harus terjalin dengan konteks secara keseluruhan untuk mencapai pemahaman yang akurat.
2. Konteks memainkan peran krusial dalam menentukan relevansi temuan terhadap konteks lainnya, sehingga suatu fenomena harus dianalisis dalam kerangka dampaknya secara menyeluruh.

Dalam metode penelitian naturalistik, seorang peneliti harus menghindari tindakan atau intervensi yang dapat mempengaruhi subjek penelitian, sehingga penelitian dilakukan sesuai dengan keadaan asli subjek yang ada. Lincoln & Guba (1985) menjelaskan bahwa pendekatan naturalistik berfokus pada penemuan dan berupaya meminimalkan manipulasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian. Dalam upaya memahami secara mendalam penelitian ini, peneliti perlu terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Ini melibatkan kegiatan seperti mengikuti pembelajaran mata

pelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NUan di kelas bersama dengan pendidik, melakukan wawancara dengan wakil ketua Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BP3 MNU), kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Ma'arif Jakarta.

Oleh karena itu, penelitian ini memperlihatkan karakteristik naturalistik melalui tujuan yang ingin menggambarkan implementasi pembelajaran nilai-nilai nasionalisme pada mata pelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NUan di SMKS Ma'arif Jakarta. Peneliti fokus pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas dan diluar kelas, termasuk cara pengajarannya, respons peserta didik, materi yang diajarkan, penilaian yang dilakukan oleh guru, dan ekspresi subjek. Peneliti tidak melakukan manipulasi apapun terhadap pendidik, peserta didik, atau kegiatan kelas, semuanya dibiarkan berjalan secara alami. Lebih lanjut, karakteristik naturalistik tercermin dalam proses penelitian di mana peneliti berusaha mengungkap realitas aktivitas pembelajaran melalui data deskriptif yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi terkait kegiatan peserta didik dan cara pendidik mengajar.

### **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

Pada penelitian di SMKS Ma'arif Jakarta, subjek penelitian atau sumber data yang dipilih memiliki tujuan spesifik dalam pemilihan tujuan. Individu yang memiliki posisi berkuasa dan otoritas dalam lingkungan sosial, atau mereka yang memiliki kemampuan untuk memprediksi peristiwa mendatang, diambil sebagai sumber data di awal proyek. Tindakan ini dilakukan agar pintu akses untuk pengumpulan data dapat terbuka dan peneliti dapat mengarahkan langkah-langkah pengumpulan data dengan lebih baik. Partisipan dalam penelitian ini mencakup: 1) peserta didik, 2) pendidik atau guru, dan 3) kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan wakil kepala kesiswaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMKS Ma'arif Jakarta yang berada di alamat Jl. Dr. Muwardi Raya No. 19, Grogol, Kecamatan Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Ada tiga alasan mengapa peneliti memilih siswa sebagai subjek penelitian. *Pertama*, dari segi psikologis, siswa pada jenjang SMK umumnya menunjukkan

pola pikir dan sikap yang khas pada tahap usia ini. Mengingat pentingnya mendapatkan informasi yang akurat tentang pemahaman siswa mengenai nasionalisme, peneliti mengasumsikan bahwa siswa memiliki tingkat kematangan berpikir yang relatif tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yang ditaksir dapat memengaruhi cara berpikir dan sikap mereka. *Kedua*, siswa di SMK memiliki latar belakang dan profesi yang beragam, keanekaragaman ini sangat cocok untuk membangun pemahaman mendalam tentang nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik yang mungkin belum memiliki pemahaman menyeluruh mengenai nasionalisme. *Ketiga*, SMKS Ma'arif menjadi sekolah penggerak pertama di Jakarta pada tingkat swasta, sehingga hal ini menarik untuk dikaji mengenai mata pelajaran muatan lokal yang diterapkan dengan penyesuaian dalam kurikulum merdeka.

Kemudian, berdasarkan pertimbangan penelitian yang difokuskan pada peserta didik kelas X, subjek penelitian ini terdiri dari siswa-siswi kelas X DKV 1, kelas X DKV 2, kelas X MPLB 2, dan kelas X MPLB 4 pada Semester Genap tahun akademik 2022/2023. Tentu saja, dalam konteks pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an ini, hasil yang diperoleh telah menunjukkan tingkat implementasi yang lebih baik.

### **3.3 Instrumen dan Alat Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sebagai instrumen atau alat sangat penting, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, dan penafsir data, serta pada akhirnya menjadi penyaji hasil penelitian (Moleong, 2010, hlm. 168). Dalam konteks penelitian naturalistik, peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan informasi di lapangan. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan digunakan alat bantu yang dapat memperkaya data dari sumber yang lebih luas dan mendalam, serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

Metode naturalistik menekankan peran manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian karena manusia memiliki kemampuan yang tinggi untuk beradaptasi dengan perubahan situasi saat melakukan penelitian (Nasution, 2002, hlm. 4). Berdasarkan pandangan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen dan alat dalam penelitian ini. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar

pertanyaan, lembar observasi, serta perangkat seperti buku catatan, kamera, dan ponsel. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 306) untuk menentukan fokus penelitiannya, memilih informan yang tepat untuk digunakan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan tentang temuannya, penelitian kualitatif bertindak sebagai manusia instrumen. Peneliti sendiri dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk penelitian ini karena menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti hadir dalam setting ini untuk mendokumentasikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an di kelas.

Ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, Djaelani (2013, hlm. 84) menyatakan bahwa segala sesuatu yang diperoleh dari objek penelitian memiliki sifat ambigu dan kompleks, sumber data dan hasil yang diantisipasi bersifat provisional (sementara) dan dapat berubah. Begitu peneliti terlibat dalam objek penelitian, desain penelitian pun dapat mengalami perubahan, meskipun hanya bersifat sementara. Penelitian kualitatif juga menganggap bahwa realitas bersifat holistik (keseluruhan), dinamis, dan tidak dapat dipecah menjadi komponen terpisah dalam penelitian. Variabel-variabelnya mungkin sangat banyak, bahkan jika bisa diidentifikasi secara terpisah. Alat bantu penelitian tidak dapat dibentuk sebelum masalah yang dihadapi menjadi jelas, sehingga dalam penelitian kualitatif, "peneliti adalah instrumen kunci". Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran kunci sebagai instrumen dalam penelitian.

Pada penelitian kuantitatif, sudah familiar dengan konsep validasi instrumen penelitian yang digunakan, dalam penelitian kualitatif, peneliti juga harus menjadi instrumen yang "valid". Sebelum peneliti kualitatif benar-benar terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, validitas peneliti sebagai instrumen harus dijaga dengan baik (Sugiyono, 2014). Analisis penulis terhadap upaya yang dilakukan di lembaga pendidikan ini akhirnya akan menjadi dasar dari penelitian mengenai internalisasi nasionalisme. Peneliti sering mengikuti berbagai pertemuan dewan guru dan peserta didik, mengambil bagian dalam berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah bersama peserta didik dan pendidik, berada di pos satpam, atau bahkan menggunakan fasilitas sekolah seperti kamar kecil dan membeli perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum pergi ke lapangan. Semua ini dilakukan untuk

memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang objek penelitian, dan inilah tujuan dari kegiatan tersebut.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data merupakan tahapan yang paling fundamental dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data lebih berfokus pada partisipasi dalam pengamatan, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen (Sugiyono, 2007:309). Dalam konteks penelitian kualitatif, data yang dihimpun berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu-individu serta perilaku yang dapat diamati sebagai subjek penelitian. Dalam studi ini, peneliti berperan sebagai pengamat dan pelaksana pengumpulan data, metode-metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.4.1 Observasi**

Penelitian ini menerapkan metode observasi yang melibatkan peneliti dalam pengamatan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyatu dengan komunitas subjek yang diteliti, sehingga subjek merasa peneliti adalah bagian dari kelompok mereka, sehingga peneliti memperoleh data yang sesuai dengan realitas subjek yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, serta ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2007, hlm. 145). Oleh karena itu, dalam penelitian di SMKS Ma'arif Jakarta ini, peneliti menerapkan observasi partisipatif, dimana peneliti berada di lokasi atau tempat kegiatan peserta didik untuk mengamati situasi dan aktivitas semua elemen sekolah.

#### **3.4.2 Wawancara**

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, jenis wawancara dapat bersifat terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara atau tidak terstruktur. Menurut Moleong (2015, hlm. 191), dalam wawancara tidak terstruktur, pertanyaan tidak diatur sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan konteks dan karakteristik unik responden,

interaksi berjalan alami seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan data mengenai penerapan nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran muatan lokal aswaja dan ke-NU-an pada peserta didik dan isu-isu yang dihadapi. Di sisi lain, wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data tambahan dari beberapa informan kunci yang dapat melengkapi data utama dengan pertanyaan yang lebih mendalam.

Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan individu yang ada di dalam lingkungan tersebut. Untuk memastikan bahwa hasil wawancara tercatat dengan baik dan ada bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan informan atau sumber data, dalam penelitian ini, alat bantu penelitian yang digunakan mencakup hal-hal berikut:

- a. Catatan lapangan (*field note*): Bertujuan untuk mencatat seluruh dialog antara peneliti dan sumber data atau informan. Catatan lapangan ini dimanfaatkan saat peneliti melakukan wawancara dengan informan di SMKS Ma'arif Jakarta, terutama dengan para pendidik dan peserta didik.
- b. *Tape recorder*: Memiliki tujuan untuk merekam semua dialog atau obrolan yang terjadi saat peneliti melakukan wawancara dengan informan atau sumber data.
- c. *Handphone*: Alat ini memiliki peran ganda, yakni bukan hanya merekam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai kamera yang mengabadikan semua kegiatan yang terjadi di dalam komponen sekolah. Proses pengambilan gambar dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan wawancara dan observasi, yang mana dengan keberadaan alat ini, keabsahan penelitian dapat lebih dipastikan, karena peneliti benar-benar aktif dalam mengumpulkan data.

### 3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 240), dokumen mencerminkan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, dokumen bisa berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental dari individu. Dokumen dalam bentuk

teks sering berupa catatan harian, catatan sejarah, biografi, peraturan, serta kebijakan. Bentuk gambar dalam dokumen meliputi foto, gambar bergerak, sketsa, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya bisa mencakup gambar, patung, film, dan lain-lain, penggunaan studi dokumen melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam konteks yang sejalan, Moleong (2010, hlm. 159) menyatakan bahwa sumber data tertulis terdiri dari buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, disertasi, tesis, jurnal, riwayat hidup, serta buku yang diterbitkan oleh pemerintah. Studi dokumentasi menjadi pelengkap bagi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian di SMKS Ma'arif Jakarta, berbagai dokumen yang ditemukan oleh peneliti termasuk kurikulum muatan lokal sekolah dan literatur lain dalam bentuk jurnal, buku, artikel, dokumen, serta gambar yang mencatat aktivitas semua komponen sekolah dan peraturan serta kebijakan yang terkait dengan subjek penelitian.

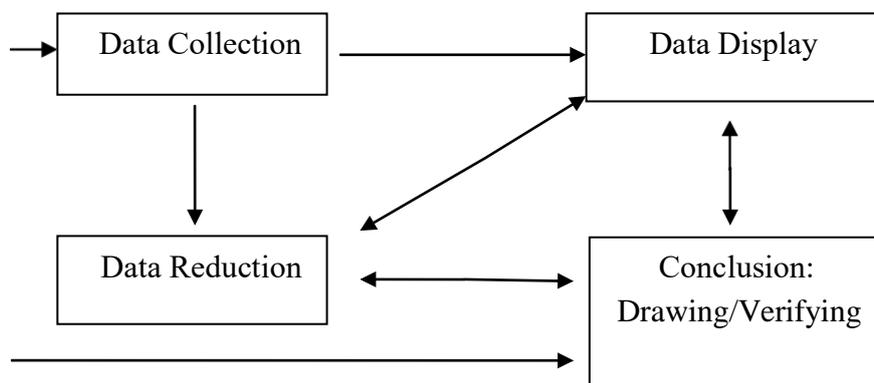
### **3.5 Teknik Analisis Data**

Pendekatan analisis data dalam penelitian di SMKS Ma'arif Jakarta dilakukan dalam tiga tahap: sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Bogdan (1990, hlm. 132), "Analisis dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari hasil pemahaman, dan temuan tersebut akan diartikulasikan kepada pihak lain". Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data lebih terfokus selama proses pengumpulan data di lapangan, dan pada kenyataannya, analisis data kualitatif terus berlangsung selama tahap pengumpulan data dari pada setelah tahap pengumpulan data selesai.

Miles dan Huberman (2014, hlm. 20) menjelaskan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai data dianggap sudah jenuh. Penelitian ini dilakukan sampai pada Tahap-tahap dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis ini diilustrasikan dalam bagan alur sebagai berikut.

Bagan 2 Elemen dalam proses analisis data (model interaktif) (Miles dan Huberman, 2014, hlm. 20)

Gambar 3.1



### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah substansial, sehingga memerlukan pencatatan yang teliti dan terperinci. Seperti telah diungkapkan sebelumnya, semakin lama peneliti terlibat di lapangan, volume data akan semakin bertambah, kompleksitasnya meningkat, dan tingkat kerumitannya meningkat pula. Konsep reduksi data, sebagaimana diuraikan oleh Miles dan Huberman (2007, hlm. 16), dapat diartikan sebagai "proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang tercatat dari observasi lapangan". Reduksi data mengimplikasikan penguraian, pemilihan elemen pokok, memfokuskan pada elemen penting, serta identifikasi tema dan pola-pola tersembunyi. Dengan mengimplementasikan proses reduksi data, data yang telah digarap akan menghasilkan ikhtisar yang lebih transparan, yang kemudian dapat mendorong pencarian makna yang lebih dalam jika dibutuhkan.

Langkah reduksi data dapat diperkaya dengan berbagai alat, termasuk pemberian kode pada elemen-elemen kunci, dalam pelaksanaan reduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai, sasaran utama dalam penelitian kualitatif adalah mengenai temuan. Karena itulah, ketika peneliti terlibat dalam eksplorasi, menemukan aspek-aspek yang asing, belum dikenal, atau belum memiliki pola, hal-hal ini sebenarnya harus dijadikan fokus bagi peneliti dalam mereduksi data. Mereduksi data merupakan sebuah proses

berpikir yang membutuhkan sensitivitas, kecerdasan, wawasan yang luas, dan kedalaman. Bagi peneliti baru, dalam menghadapi proses reduksi data, diskusi dengan rekan-rekan atau ahli terkait dapat membantu, melalui reduksi data, pemahaman peneliti berkembang, memungkinkan identifikasi data yang mengandung nilai temuan dan pengembangan teori yang berarti.

Proses reduksi data dalam konteks penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, peneliti mengkompresikan catatan-catatan mentah dari lapangan selama berlangsungnya penelitian di SMKS Ma'arif Jakarta menjadi format yang lebih sederhana dan mudah dipahami, seperti mentranskrip hasil wawancara dengan informan dari alat perekam menjadi teks tertulis. Kedua, peneliti menguraikan hasil dokumentasi, termasuk foto-foto kegiatan pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an menjadi uraian kata-kata sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Ketiga, peneliti merumuskan deskripsi dalam bentuk kalimat, serta mengeliminasi data yang dianggap tidak relevan. Selanjutnya, peneliti memfokuskan tiga jenis data yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara pada tiga kategori yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, di antaranya:

- 1) Alasan mengapa diterapkannya pembelajaran muatan lokal Asawaja dan ke-NU-an untuk menggali nilai-nilai nasionalisme peserta didik kelas X di SMKS Ma'arif Jakarta.
- 2) Perencanaan Kurikulum pembelajaran muatan lokal Asawaja dan ke-NU-an untuk menggali nilai-nilai nasionalisme peserta didik kelas X di SMKS Ma'arif Jakarta.
- 3) Implementasi pembelajaran muatan lokal Asawaja dan ke-NU-an untuk menggali nilai-nilai nasionalisme peserta didik kelas X di SMKS Ma'arif Jakarta.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam konteks penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai bentuk, seperti uraian ringkas, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1992), "bentuk penyajian data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif adalah teks naratif". Penggunaan teks naratif merupakan cara yang paling umum dalam

menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menggambarkan data secara visual, memahami situasi yang terjadi menjadi lebih mudah, dan rencana langkah selanjutnya dapat dibuat berdasarkan pemahaman tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang singkat. Penyajian data ini akan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Alasan mengapa diterapkannya pembelajaran muatan lokal Asawaja dan ke-NU-an untuk menggali nilai-nilai nasionalisme peserta didik kelas X di SMKS Ma'arif Jakarta, dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan alasan mengapa diterapkan mata pelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an.
- 2) Kurikulum dalam tahap ini terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan merupakan langkah awal bagi pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an dalam menggali nilai-nilai nasionalisme. Dengan demikian, tahap pertama perencanaan ini akan menentukan keberhasilan tahap pelaksanaan. Kedua, pada tahap pelaksanaan peneliti mendeskripsikan tentang proses pembelajaran lokal ke-NU-an di SMKS Ma'arif Jakarta yang terjadi di dalam kelas.
- 3) Implementasi penerapan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik melalui pembelajaran lokal ke-NU-an di SMKS Ma'arif Jakarta dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan persiapan dan orientasi pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya.

### 3. Verifikasi (*verification*)

Kemudian langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, mengacu pada Miles dan Huberman (1992, hlm. 27), melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan pada tahap ini bersifat provisional dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya selama proses pengumpulan data berlanjut. Namun, jika kesimpulan awal ini didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut akan menjadi lebih meyakinkan dan dapat diandalkan. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada awalnya, meskipun juga mungkin tidak, hal ini dikarenakan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang provisional dan akan mengalami perkembangan seiring dengan penelitian yang dilakukan di lapangan.

Selanjutnya, analisis data dilakukan secara bertahap pada data yang diperoleh selama proses pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an melalui observasi dan wawancara. Nasution (2003, hlm. 126) mengemukakan bahwa analisis data dimulai sejak perumusan masalah sebelum peneliti terjun ke lapangan, dan berlanjut hingga tahap penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, fokus analisis data lebih terpusat saat di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Bahkan, dalam praktiknya, analisis data kualitatif berlangsung sepanjang proses pengumpulan data hingga selesainya pengumpulan data.

Dalam analisis data kualitatif, pendekatan yang diterapkan bersifat induktif, di mana analisis didasarkan pada data yang dikumpulkan dan kemudian diolah menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji berulang-ulang dengan mengumpulkan data secara berulang melalui teknik triangulasi. Jika hasilnya mendukung hipotesis, hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi sebuah teori. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak tahap sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan, hingga tahap setelah pengumpulan data selesai dilakukan.

### **3.6 Validasi Data**

Penelitian kuantitatif dengan metode naturalistik inkuiri memiliki kebutuhan validasi yang berbeda dalam prosedurnya, walaupun keduanya memiliki pentingnya dalam memverifikasi alat pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun informasi dalam penelitian. Maka dari itu, tujuan peneliti dalam kedua jenis penelitian ini adalah untuk memastikan keabsahan data penelitian melalui validasi instrumen atau alat bantu yang digunakan.

#### **3.6.1 Triangulasi**

Triangulasi data adalah suatu metode yang digunakan untuk memastikan ketepatan data dengan membandingkan temuan penelitian dengan analisis dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan

melibatkan beberapa sudut pandang, seperti sudut pandang pendidik, peserta didik, dan peneliti sebagai pihak yang melakukan observasi atau pengamatan. Sesuai dengan pernyataan Creswell (2016, hlm. 269), proses ini melibatkan pemeriksaan bukti dari berbagai sumber data dan informasi, serta menggunakannya untuk membangun justifikasi logis terhadap tema penelitian. Teknik ini dapat meningkatkan validitas penelitian apabila tema penelitian dikembangkan melalui penggunaan beragam sumber data atau sudut pandang dari partisipan yang terlibat dalam objek penelitian, termasuk pengurus sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pengajar mata pelajaran yang diteliti, serta semua elemen yang terlibat dalam proses tersebut.

Teknik yang dipergunakan harus selaras dengan panduan yang telah disusun sebelumnya, sehingga penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap temuan dan interpretasi yang dihasilkan (Lincoln dan Gubha, 1981, hlm. 35). Penting bagi peneliti untuk memiliki pandangan yang jelas tentang kebutuhan dan persiapan yang diperlukan. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam upaya untuk mengevaluasi relevansi dan akurasi data yang diperoleh, peneliti akan menggabungkan sudut pandang yang berbeda ini dengan pandangan mereka sendiri. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya berasal dari satu arah pandangan, melainkan dari berbagai sudut pandang yang memberikan pemahaman yang lebih akurat. Dengan demikian, hasil yang dihasilkan oleh peneliti akan sepenuhnya sesuai dengan teori yang digunakan, dan kesimpulan yang dicapai dari penelitian ini dapat diandalkan karena telah mengikuti standar yang telah ditetapkan.

### 3.6.2 Member Check

Istilah "member check" mengacu pada proses verifikasi ulang terhadap keakuratan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan berbicara langsung kepada partisipan penelitian. Data dianggap memiliki

kredibilitas atau keandalan jika interpretasi yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan pemahaman subjek penelitian. Namun, jika subjek penelitian tidak sejalan dengan berbagai interpretasi yang dibuat oleh peneliti terhadap data, maka data tersebut dianggap tidak kredibel atau tidak dapat diandalkan. Cresswell (2016, hlm. 269) menggunakan istilah "pengecekan anggota" untuk memastikan akurasi temuan penelitian, laporan akhir atau deskripsi tentang tema tertentu dapat diberikan kembali kepada peserta sebagai bagian dari proses pengecekan anggota untuk memeriksa apakah mereka setuju bahwa laporan tersebut akurat. Akibatnya, peneliti perlu berkomunikasi dengan penyedia data, dan jika ada perbedaan yang signifikan, peneliti harus mengadaptasi kesimpulan dan melakukan penyesuaian berdasarkan informasi yang diberikan oleh penyedia data.

Maksud dari member check adalah untuk menilai sejauh mana data yang telah dikumpulkan sejalan dengan informasi yang diberikan oleh pihak yang memberikan data (Nasution, 2002, hlm. 118). Peneliti berusaha untuk memverifikasi kesesuaian antara data yang terdapat dalam laporan hasil penelitian dengan pandangan informan melalui tindakan member check. Jika data tersebut valid, hal ini akan meningkatkan kredibilitas dan keandalan laporan. Namun, jika interpretasi peneliti terhadap data tidak sesuai dengan pandangan penyedia data atau jika temuan peneliti berbeda secara signifikan dengan pandangan penyedia data, maka peneliti harus merevisi kesimpulannya. Member check bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari peserta didik yang diamati di lapangan, pendidik, dan pengelola sekolah, yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan laporan hasil penelitian, konsisten dengan perspektif dan informasi yang diberikan oleh sumber data atau informan. Peneliti dalam penelitian ini melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa informasi mengenai nilai-nilai nasionalisme telah diinterpretasikan dengan benar. Hal ini terkait dengan pembelajaran muatan lokal Aswaja dan ke-NU-an dalam konteks pembelajaran Aswaja dan ke-NU-an dengan melibatkan pendidik dan peserta didik di SMKS Ma'arif Jakarta sebagai subjek penelitian.

### 3.6.3 Expert Opinion

*Expert Opinion* adalah suatu metode yang digunakan untuk berkonsultasi mengenai hasil penelitian di lapangan dengan para ahli di bidang terkait, termasuk

pembimbing penelitian, dengan tujuan memperoleh arahan dan masukan yang dapat meningkatkan reliabilitas data penelitian. Dalam konteks penelitian ini, pembimbing I, yaitu Prof. Dr. Agus Mulyana, M. Hum, dan pembimbing II, yaitu Dr. Murdiah Winarti, M. Hum, memberikan bimbingan dan nasihat terkait berbagai masalah yang muncul dalam penelitian. Berdasarkan panduan dan penilaian dari para pembimbing, dilakukan perbaikan dan modifikasi. Proses ini terjadi selama pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis.